

PENGUATAN LITERASI BACA TULIS SISWA DI ERA DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL MELALUI PEMANFAATAN BUKU SASTRA ANAK: STUDI KASUS SMA 1 ACEH BARAT DAYA

Putri Hastuti¹, Nursalami²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Aceh Barat Daya

Email: putrieuti92@gmail.com¹

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan meluasnya penggunaan media sosial di kalangan pelajar membawa tantangan tersendiri bagi budaya literasi baca tulis, khususnya menurunnya minat membaca mendalam, rendahnya kemampuan berpikir kritis, dan berkurangnya minat siswa dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi baca tulis siswa SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya melalui pemanfaatan buku sastra anak berjenis fiksi sebagai media pembelajaran, dipadukan dengan penguatan literasi digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*), yang dilaksanakan melalui tahap persiapan, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan menulis, evaluasi, dan penyusunan luaran. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juni 2026 dengan melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya bersama mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai pendamping lapangan, serta melibatkan guru dan siswa SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya sebagai mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi baca tulis, peningkatan keterampilan menulis melalui penyusunan ringkasan bacaan, resensi sederhana, dan tulisan kreatif, serta tumbuhnya kesadaran memanfaatkan media digital secara produktif untuk belajar dan publikasi karya. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis sastra anak yang dipadukan dengan pendampingan berkelanjutan efektif dalam menumbuhkan budaya literasi siswa di era digital.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Media Digital, Sastra Anak

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara peserta didik memperoleh informasi, belajar, berinteraksi, dan mengembangkan pengetahuan. Internet dan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda dan memberikan akses terhadap informasi dalam jumlah besar, cepat, dan mudah dijangkau. Di satu sisi kondisi ini menjadi

peluang bagi dunia pendidikan untuk memperluas sumber belajar, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru berupa menurunnya budaya membaca mendalam (deep reading), rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta berkurangnya minat siswa dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas (Ella Safitri et al., 2026).

Literasi baca tulis merupakan keterampilan fundamental yang menjadi dasar keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di berbagai disiplin ilmu. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan gagasan secara sistematis (Melina Sufina et al., 2026). Faktor lingkungan sekolah, strategi pembelajaran guru, dan media pembelajaran menjadi hal penting dalam perkembangan keterampilan literasi siswa, dan pemanfaatan media digital dalam kegiatan belajar dipandang mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam membaca (Hardhika Wahyu Dewani, 2026).

Pemerintah Indonesia melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) maupun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terus mendorong satuan pendidikan untuk membangun budaya literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada kreativitas guru, dukungan lembaga pendidikan, serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi (Islami & Ferdianto, 2024).

Hasil observasi lapangan, komunikasi dengan pihak sekolah, dan identifikasi kebutuhan mitra di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa budaya literasi di kalangan siswa masih memerlukan penguatan. Sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan telepon pintar dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun pemanfaatannya masih didominasi untuk aktivitas hiburan dan komunikasi, sementara aktivitas membaca buku maupun menulis secara terstruktur belum menjadi kebiasaan rutin di luar kegiatan pembelajaran di kelas (Halimah, 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, menyusun argumentasi, mengembangkan ide, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Di sisi lain, sekolah sebenarnya telah berupaya melaksanakan berbagai program literasi, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan penyediaan bahan bacaan di perpustakaan. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi keterbatasan, antara lain belum optimalnya inovasi kegiatan literasi, rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengembangan literasi baca tulis. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pendampingan yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya melaksanakan kegiatan Penguatan Literasi Baca Tulis Siswa di Era Digital dan Media Sosial sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Larosa, n.d.). Program ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan sekolah melalui pelatihan dan pendampingan literasi dengan

memanfaatkan buku sastra anak berjenis fiksi sebagai media pembelajaran, karena karakteristik buku fiksi dinilai mampu meningkatkan minat baca, memperluas imajinasi, menanamkan nilai karakter, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Fitri et al., 2024). Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai pendamping lapangan, sehingga selain mendukung efektivitas pelaksanaan program, kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan kompetensi akademik, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemberdayaan masyarakat (Amalia, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam memperkuat literasi baca tulis siswa di era digital dan media sosial melalui pemanfaatan buku sastra anak, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pengembangan program literasi sekolah maupun kegiatan pengabdian sejenis pada masa mendatang.

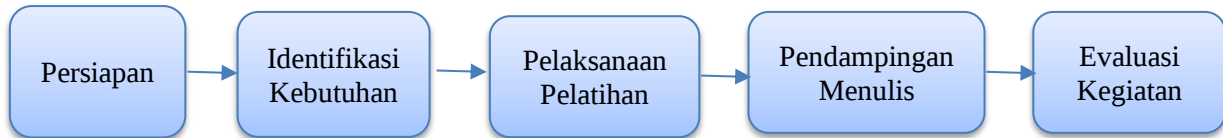
2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan (Mustanir et al., n.d.). Sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, pihak SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan peserta, serta evaluasi hasil program, sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, program ini menerapkan prinsip *student-centered learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam setiap aktivitas literasi, yakni membaca, berdiskusi, mengemukakan pendapat, melakukan refleksi terhadap bacaan, serta menghasilkan karya tulis sederhana. Pendekatan ini dipadukan dengan konsep *learning by doing* (Rusman, 2018), yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman belajar melalui praktik langsung berupa kegiatan membaca buku sastra anak berjenis fiksi, menyusun ringkasan bacaan, membuat resensi sederhana, dan menghasilkan karya tulis kreatif, yang seluruhnya didampingi secara langsung oleh tim pelaksana.

Selain itu, kegiatan ini menggunakan pendekatan pendampingan berkelanjutan (*mentoring approach*) yang dilakukan oleh dosen pelaksana bersama mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama seluruh proses pelaksanaan. Guru turut dilibatkan sebagai pendamping sehingga sekolah tetap memiliki kapasitas untuk melanjutkan program literasi secara mandiri setelah kegiatan PkM selesai. Sebagai bagian dari penguatan literasi digital, peserta diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan media digital dan media sosial secara edukatif dan bertanggung jawab, baik sebagai sumber belajar, media komunikasi ilmiah, maupun sarana publikasi karya.

Prosedur kerja pelaksanaan kegiatan digambarkan pada tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pelaksana untuk menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas, penyusunan materi pelatihan, serta koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal dan jumlah peserta. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi literasi siswa dan kendala yang dihadapi sekolah, yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan materi pelatihan.

Tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi baca tulis, perkembangan literasi di era digital, tantangan penggunaan media sosial di kalangan remaja, serta strategi memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan praktik membaca menggunakan buku sastra anak berjenis fiksi serta diskusi isi bacaan. Tahap pendampingan dilakukan secara langsung oleh dosen, guru, dan mahasiswa KPM dalam membimbing peserta menyusun karya tulis sederhana. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi peserta, menilai hasil karya, serta berdiskusi bersama pihak sekolah mengenai manfaat program.

Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juni 2026 di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya yang beralamat di Jalan Pendidikan Nomor 92, Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai mitra karena memiliki komitmen dalam pengembangan budaya literasi serta menunjukkan antusiasme untuk menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi. Kegiatan melibatkan tim dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya sebagai pelaksana utama, didukung oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai pendamping lapangan, dengan pihak SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya berperan sebagai mitra yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan hasil yang positif terhadap upaya penguatan budaya literasi baca tulis siswa di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya. Seluruh rangkaian kegiatan yang dipadukan dengan praktik membaca, menulis, serta pendampingan secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Antusiasme siswa terlihat sejak awal hingga akhir kegiatan, yang ditunjukkan

melalui keaktifan mengikuti diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta kesungguhan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh tim pelaksana.

Salah satu hasil yang paling terlihat adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi baca tulis dalam mendukung proses belajar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta memandang aktivitas membaca sebagai kegiatan yang terbatas pada pemenuhan tugas sekolah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa membaca merupakan proses memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun karakter melalui informasi yang diperoleh dari bahan bacaan (Rahim, 2019). Perubahan cara pandang tersebut menjadi modal penting dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan praktik membaca menggunakan buku sastra anak berjenis fiksi memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya membaca isi cerita, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi tokoh, alur, latar, konflik, nilai moral, serta pesan yang terkandung dalam setiap bacaan (Nata, 2026). Proses diskusi setelah kegiatan membaca mendorong siswa menyampaikan hasil pemahamannya secara lisan sekaligus menghargai pendapat teman-temannya, yang secara tidak langsung melatih kemampuan komunikasi, berpikir analitis, dan kerja sama kelompok.

Hasil positif juga terlihat pada peningkatan keterampilan menulis peserta. Selama kegiatan praktik, siswa mampu menyusun ringkasan bacaan, menuliskan refleksi terhadap isi cerita, serta mengembangkan tulisan kreatif berdasarkan hasil membaca. Walaupun kualitas tulisan yang dihasilkan masih bervariasi sesuai kemampuan masing-masing peserta, secara umum terjadi peningkatan dalam kemampuan mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, serta menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dibandingkan sebelum pelaksanaan kegiatan (Lutfi Alhazami & Eriklex Donald, 2025). Proses pendampingan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KPM memberikan kontribusi besar dalam membantu peserta memperbaiki hasil tulisannya melalui arahan dan umpan balik secara langsung.

Selain peningkatan kemampuan membaca dan menulis, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap pemahaman peserta mengenai pemanfaatan media digital. Siswa mulai menyadari bahwa media digital dan media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi, mengembangkan pengetahuan, berbagi pengalaman belajar, serta mempublikasikan karya tulis secara bertanggung jawab (Rini, 2021). Sebagian karya terbaik peserta kemudian dipublikasikan melalui media digital sekolah sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan literasi.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memberikan tambahan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran literasi yang lebih variatif. Guru memperoleh contoh penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, diskusi, menulis, serta pemanfaatan teknologi digital dalam satu rangkaian pembelajaran, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi penyelenggaraan program literasi sekolah secara berkelanjutan (Fadilla et al., 2026). Dari sisi perguruan tinggi, kegiatan ini berhasil

memperkuat pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui sinergi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa KPM memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan kompetensi akademik yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat (Chudzaifah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi peserta tergolong sangat baik dan seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan, didukung oleh koordinasi yang efektif antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain perbedaan kemampuan literasi peserta yang menuntut pendekatan pendampingan yang berbeda pada setiap siswa, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara lebih intensif kepada seluruh peserta. Kondisi ini menjadi masukan penting bagi tim pelaksana agar pada kegiatan berikutnya dapat merancang program pendampingan dengan alokasi waktu yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat berbasis pemanfaatan buku sastra anak dan penguatan literasi digital memberikan manfaat nyata bagi peserta, sekolah, mahasiswa, maupun perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh kreativitas metode, keterlibatan aktif peserta, dan pendampingan yang berkelanjutan. Program ini juga memperkuat kemitraan antara STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya dan SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, dan diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan pengabdian yang lebih inovatif dan berkelanjutan pada masa yang akan datang.



Gambar. 2. Kata Sambutan dari Kepala SMA 1 Abdya

DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 8, Nomor 3, September 2026



Gambar. 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar. 4. Foto Bersama Siswa (Peserta Literasi)



Gambar. 5. Foto Bersama Narasumber, Guru, dan Mahasiswa KPM

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penguatan Literasi Baca Tulis Siswa di Era Digital dan Media Sosial melalui pemanfaatan buku sastra anak berjenis fiksi di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Pendekatan partisipatif, student-centered learning, learning by doing, dan pendampingan berkelanjutan yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi, meningkatkan keterampilan menulis melalui penyusunan ringkasan, resensi, dan tulisan kreatif, serta menumbuhkan kesadaran memanfaatkan media digital secara produktif untuk belajar dan publikasi karya.

Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya dan SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sekaligus memberi pengalaman belajar bagi mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai pendamping lapangan. Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan, disarankan agar kegiatan lanjutan dirancang dengan alokasi waktu pendampingan yang lebih panjang serta cakupan peserta yang lebih luas, sehingga penguatan budaya literasi baca tulis di lingkungan sekolah dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2024). *AKADEMIK DAN MASYARAKAT BERPRADABAN*. 3, 4654–4663.
- Chudzaifah, I. (2021). *Tridharma Perguruan Tinggi : Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban*. 1.
- Ella Safitri, Irma Wakhidatun Nisa, Wanni Oktavia Pardede, Iswara Mutiara Laksmi, Nisau Sya'diyah, & Trinil Dwi Turistiani. (2026). Strategi Quick Reading dan Deep Reading Mahasiswa Semester Dua dalam Menghadapi Beban Tugas Perkuliahan. *Dharma*

-
- Acariya Nusantara *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.47861/jdan.v4i1.2351>
- Fadilla, L., Amirudin, & Negara, H. S. (2026). Tren Penggunaan Literasi Digital di Sekolah Dasar (Elementary School): Bibliometrik Analisis. *SOSMANIORA Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 168–180. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i1.7588>
- Fitri, A., Nofrita, M., Nuratika, Arianti, R., Ningsih, A. R., Muslim, & Hermawan. (2024). Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bagi Siswa di SMA Negeri 3 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 5(1), 408–415. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v5i1.292>
- Halimah, A. (2025). *Strategi pembiasaan membaca dan menulis melalui gerakan literasi sekolah pada peserta didik madrasah ibtida'iyyah*. 10(1), 74–90.
- Hardhika Wahyu Dewani. (2026). Literature Review: Digital Media to Improve Elementary School Students' Reading Literacy. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 6(2), 306–312. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v6i2.11677>
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4*. 6(2), 1477–1483.
- Lutfi Alhazami, & Eriklex Donald. (2025). 1, 2 1,2. 4(9), 6837–6845.
- Melina Sufina, Dessy Dwitalia Sari, Muhsinah Annisa, F. J. (2026). DARI MEMBACA KE MEMAHAMI:IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 270–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.65342>
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (n.d.). *Pemberdayaan masyarakat*.
- Nata, M. C. A. (2026). Literasi baca-tulis permulaan pada era kurikulum merdeka dan transformasi digital di sekolah dasar: Sebuah systematic literature review. *Wahana Sekolah Dasar*, 34(1), 1–16. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/wsd/article/view/3987%0Ahttps://journal-fip.um.ac.id/index.php/wsd/article/download/3987/2123>
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. <https://lms.dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/291dh>
- Rini, M. A. T. A. (2021). Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar? *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, (Vol 6, No 2 (2021): December 2021), 75–84. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/26825/9664>
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru.”* <https://rajagrafindo.co.id/produk/model-model-pembelajaran/>
- Volume, N., & Larosa, F. S. (n.d.). *Darmabakti Akademia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pendampingan Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Penguatan*. 1, 1–7.